

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Gambaran umum lokasi penelitian

Desa Glagah merupakan salah satu dari 15 desa yang ada di Kecamatan Temon, Kabupaten Kulon Progo. Letak Desa Glagah sangat dekat dengan pusat pemerintahan Kecamatan Temon, yaitu berjarak 1,5 km dari pusat pemerintahan kecamatan. Sedangkan dengan pusat pemerintahan di Kabupaten Kulon Progo dan Daerah Istimewa Yogyakarta juga tidak terlalu jauh, yaitu berjarak 12 km dari pusat pemerintahan Kabupaten Kulon Progo dan 42 km dari pusat pemerintahan Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan letak astronominya, Desa Glagah berada pada  $110^{\circ}03' 194''$  BT -  $110^{\circ}05' 121''$  BT dan  $7^{\circ}53' 29''$  LS -  $7^{\circ}55' 021''$  LS. Desa Glagah mempunyai luas 603,94 Ha yang merupakan 16,64 persen dari luas wilayah Kecamatan Temon. Secara administrative Desa Glagah terbagi dalam Sembilan dusun, yaitu Batas administrative Desa Glagah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Kalidengen, Kecamatan Temon.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Samudra Indonesia.
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Palihan, Kecamatan Temon..
- d. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Karangwuni, Kecamatan Wates.

Jumlah penduduk di Desa Glagah selalu ada perubahan setiap tahunnya. Selain adanya peristiwa kelahiran dan kematian, lokasi Desa Glagah yang dilalui jalan provinsi dan adanya objek wisata semakin memungkinkan adanya jumlah penduduk berdasarkan migrasi penduduk. Berdasarkan data monografi yang diperoleh dari Kepala Desa Glagah, jumlah penduduk Desa Glagah sebanyak 3.045 jiwa. Keseluruhan jumlah penduduk tersebut terdiri dari jumlah penduduk laki-laki sebanyak 1.463 jiwa atau sebanyak 48,04

persen dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 1.582 jiwa atau sebanyak 51,96 persen dari keseluruhan jumlah penduduk Desa Glagah. Sedangkan jumlah rumah tangga yang ada di Desa Glagah sebanyak 745 rumah tangga.

## 2. Karakteristik Subjek penelitian

Hasil penelitian dari tingkat pengetahuan Wanita Usia Subur tentang pemeriksaan pap smear di dusun Glagah desa Glagah Kecamatan Temon Kulon Progo Yogyakarta sebagai berikut:

### a. Karakteristik berdasarkan pendidikan

Karakteristik dari 56 responden Wanita Usia Subur di Dusun Glagah Desa Glagah Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta, menurut pendidikan dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4.1 Pendidikan Wanita Usia Subur di Dusun Glagah Desa Glagah Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta

Pendidikan	Frekuensi	Presentase(%)
SD	11	19,6%
SMP	22	39,3%
SMA	23	41,1%
Total	56	100%

Sumber: Data Primer (2015)

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui jumlah pendidikan terbanyak dari Wanita Usia Subur di Dusun Glagah Desa Glagah Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta yaitu pendidikan SMA sebanyak 41,1% (23 orang), pendidikan SMP sebanyak 39,3% (22 orang) dan pendidikan SD sebanyak 19,6% (11 orang).

b. Karakteristik berdasarkan pekerjaan

Karakteristik dari 56 responden Wanita Usia Subur di Dusun Glagah Desa Glagah Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta, menurut pekerjaan dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2 Pekerjaan Wanita Usia Subur di Dusun Glagah Desa Glagah Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta

Pekerjaan	Frekuensi	Presentase (%)
IRT	38	67.9
Petani	12	21.4
Wiraswasta	6	10.7
Total	56	100.0

Sumber: Data Primer (2015)

Berdasarkan table 4.2 dapat diketahui pekerjaan terbanyak IRT sebesar 67,9% (38 orang) dan terendah wiraswasta 10,7% (6 orang).

3. Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang Pap Smear

a. Distribusi frekuensi pengetahuan Wanita Usia Subur tentang Pengertian Pap Smear di Dusun Glagah Desa Glagah Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan wanita usia subur tentang Pengertian Pap Smear di Dusun Glagah Desa Glagah Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo

Kriteria	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	37	66.1%
Cukup	10	17.9%
Kurang	9	16.1%
Total	56	100%

Sumber: Data Primer (2015)

Berdasarkan table 4.3 menunjukkan pengetahuan wanita usia subur tentang pengertian Pap Smear terbesar 66,1% (37 orang) dalam kategori baik, dan terendah 16,1% (9 orang) dalam kategori kurang.

b. Distribusi frekuensi pengetahuan wanita usia subur tentang tujuan Pap Smear di Dusun Glagah Desa Glagah Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Pengetahuan wanita usia subur tentang Tujuan Pap Smear di Dusun Glagah Desa Glagah Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo.

Kriteria	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	24	42.9%
Cukup	0	0%
Kurang	32	57.1%
Total	56	100%

Sumber: Data Primer (2015)

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan pengetahuan Wanita Usia Subur tentang tujuan Pap Smear sebesar 57,1% (32 orang) dalam kategori kurang.

- c. Distribusi frekuensi pengetahuan Wanita Usia Subur tentang manfaat Pap Smear di Dusun Glagah Desa Glagah Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo.

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang manfaat Pap Smear di Dusun Glagah Desa Glagah Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo.

Kriteria	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	6	10,7%
Cukup	34	60,7%
Kurang	16	28,6%
Total	56	100%

Sumber: Data Primer (2015)

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan pengetahuan Wanita Usia Subur tentang manfaat Pap Smear terbesar 60,7% (34 orang) dalam kategori cukup, dan terendah 10,7% (6 orang) dalam kategori baik.

- d. Distribusi frekuensi pengetahuan Wanita Usia Subur tentang syarat Pap Smear di Dusun Glagah Desa Glagah Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo.

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang Syarat Pap Smear di Dusun Glagah Desa Glagah Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo.

Kriteria	Frekuensi	Presentase(%)
Baik	4	7,1%
Cukup	16	28,6%
Kurang	36	64,3%
Total	56	100%

Sumber: Data Primer (2015)

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan pengetahuan Wanita Usia Subur tentang syarat Pap Smear terbesar 64,3% (36 orang) dalam kategori kurang, dan terendah 7,1% (4 orang) dalam kategori baik.

## B. Pembahasan

1. Tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang pengertian Pap Smear di Dusun Glagah Desa Glagah Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo.

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa pengetahuan wanita usia subur tentang pengertian Pap Smear terbesar 66,1% (37 orang) dalam kategori baik. Pengetahuan wanita usia subur di Dusun Glagah Desa Glagah dalam kategori baik karena berdasarkan pendidikan sebagian besar wanita usia subur berpendidikan SMA, menurut GBHN Indonesia (Garis Besar Haluan Negara) pendidikan sebagai usaha dasar untuk menjadi kepribadian dan kemampuan didalam dan diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, salah satu tingkatan dari pengetahuan yaitu Tahu (*know*). Tahu diartikan sebagai mengingat sesuatu materi yang dipelajari sebelumnya, seperti mengingat kembali terhadap sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Nasution Beta Lina Putri (2012) bahwa tingkat pendidikan seseorang sangat mempengaruhi pengetahuannya. Hal ini disebabkan semakin baik

pendidikan yang diterima, maka semakin mudah dalam menyerap informasi yang diterima.

2. Tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang tujuan Pap Smear di Dusun Glagah Desa Glagah Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo.

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa pengetahuan wanita usia subur tentang tujuan Pap Smear terbesar 57,1% (32 orang) dalam kategori kurang. Pengetahuan wanita usia subur tentang tujuan Pap Smear dalam kategori kurang karena pekerjaan. Sebagian besar wanita usia subur sebagai ibu rumah tangga sehingga informasi yang didapat kurang. Menurut teori Notoadmodjo (2007) informasi merupakan keseluruhan makna dapat diartikan sebagai pemberitahuan seseorang adanya informasi baru mengenai suatu hal memberi landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nasution Beta Lina Putri (2012) kemudahan untuk memperoleh informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan baru. Dalam penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya, media masa membawa pula pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Adanya informasi baru mengenai suatu hal memberi landasan kognitif bagi terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut.

3. Tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang manfaat Pap Smear di Dusun Glagah Desa Glagah Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo.

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa pengetahuan wanita usia subur tentang manfaat Pap Smear terbesar 60,7% (34 orang) dalam kategori cukup. Secara umum wanita usia subur cukup mengetahui manfaat dari Pap Smear seperti mendeteksi dini kanker serviks karena tingkat pendidikan tertinggi SMA . Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Nasution Beta Lina Putri (2012) bahwa tingkat pendidikan seseorang

sangat mempengaruhi pengetahuannya. Hal ini disebabkan semakin baik pendidikan yang diterima, maka semakin mudah dalam menyerap informasi yang diterima.

4. Tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang syarat Pap Smear di Dusun Glagah Desa Glagah Kecamatan Temon Kulon Progo

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa pengetahuan wanita usia subur tentang syarat Pap Smear terbesar 64,3% (36 orang) dalam kategori kurang. Penyebab kurangnya pengetahuan wanita usia subur tentang syarat Pap Smear dikarenakan kurangnya informasi tentang syarat-syarat Pap Smear dari hasil kuesioner pada item pertanyaan. Menurut teori Sukaca (2009) yaitu syarat Pap Smear salah satunya datang diluar menstruasi, lebih baik pada 2 minggu setelah menstruasi. Selanjutnya selama 24 jam sebelum pemeriksaan tidak diperkenankan melakukan pencucian atau pembilasan vagina dan memakai bahan-bahan antiseptik pada vagina.

### C. Keterbatasan Penelitian

1. Pengumpulan responden menggunakan seluruh wanita usia subur di Dusun Glagah Desa Glagah yang memenuhi kriteria dalam penelitian dan dilakukan dalam satu tempat dimana tempat duduknya berdekatan sehingga dapat mempengaruhi isi jawaban yang diberikan.
2. Penelitian ini hanya menggunakan dua karakteristik berdasarkan Pendidikan dan Pekerjaan, sehingga tidak dapat melakukan analisis lebih spesifik seperti faktor adat dan budaya setempat.
3. Desain penelitian yang digunakan deskriptif, sehingga hanya dapat menggambarkan dalam bentuk angka-angka dan belum mendapatkan hasil yang lebih bermakna seperti penelitian yang bersifat eksperimen.